

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-
2017)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

JURIATI

2014/14043007

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2017)**

Nama : Juriati
NIM/TM : 14043007/2014
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Audit
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



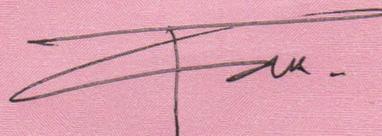
Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak.
NIP. 19801019 200604 2 002

Pembimbing II



Mayar Afriyenti, SE, M. Sc.
NIP. 19840132009122005

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi**



Fefri IndraArza, SE, M.Sc, Ak
NIP 19730213 199903 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2017)**

Nama : Juriati
NIM/TM : 14043007/2014
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Audit
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak.
NIP. 19801019 200604 2 002

Pembimbing II



Mayar Afriventi, SE, M. Sc.
NIP. 19840132009122005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri IndraArza, SE, M.Sc, Ak
NIP 19730213 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juriati
NIM/Tahun Masuk : 14043007/2014
Tempat/Tgl. Lahir : Medan/ 10 November 1995
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Audit
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Cendrawasih, Gang Pinguin No. 7, Kel. Air Tawar Barat,
Kec. Padang Utara, Kota Padang
No. HP/Telp : 085364672351/-
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2017)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2019



Juriati
14043007/2014

ABSTRAK

Juriati, 14043007/2014, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2014-2017)

Pembimbing : 1. Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak

2. Mayar Afriyenti, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, perubahan *audit fee*, pergantian manajemen, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kualitas audit, perubahan *audit fee*, *financial distress* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor sedangkan variabel pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mempertimbangkan menggunakan variabel lain seperti *share growth*, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, *audit delay* dan variabel lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi pergantian auditor.

Kata Kunci : Pergantian Auditor, Kualitas Audit, *Audit Fee*, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Uuran perusahaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji bagi Allah Rabb Semesta Alam. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan berkah-Nya yang tiada terbatas kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Padang.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada manusia paling berjasa atas kesempatan perolehan pengetahuan yang penulis rasakan selama ini yakni Rasulullah SAW karena melalui tangan beliau dunia yang dahulunya penuh kebodohan menjadi dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini tentu tidak akan bisa penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak tertentu, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu kepada:

1. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak selaku pembimbing I dan Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D selaku penguji I dan Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan demi membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dedikasi sehingga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dapat dibanggakan.
4. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Nayang Helmayunita, SE, M.Sc selaku Pembimbing akademik.
6. Staf dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayah Umardi dan Ibu Radiana tercinta serta Abang Ridwan, Alam dan Rian yang senantiasa memberikan doa beserta dukungan moril, materil, motivasi dan arahan demi terwujudnya cita-cita penulis.
8. Keluarga Wisma Khansa' dan Forum Mahasiswa Ekonomi Madani (FORMI MADANI) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang selalu membantu memberi semangat dan motivasi serta kebahagiaan setiap harinya.
9. Sahabat syurga "Angkatan Dalam Hati" (Ani, Dia, Dina, Ega, Ides, Irma, Muria, Rahma, Syifa, Wita dan Yati) yang selalu memberikan doa dan dukungan setiap saat.

10. Sahabat-sahabat “Gadiah Palala” (Suci Wulandari, Hariani Novrilia dan Rahmadia Pratiwi) yang selalu menemani dalam setiap kondisi dan membantu dalam banyak hal.
11. Rekan-rekan Program Studi Akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan, bimbingan, arahan dan kerjasama yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tidak ada gading yang tidak retak, begitu juga dengan skripsi ini yang masih memiliki kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini dan sebagai pedoman di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2019

Juriati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Teori Keagenan (Agency Theory)	9
2. Teori Kontigensi (Cotingency Theory).....	10
3. Pergantian Auditor/KAP	11
4. Kualitas Audit.....	13
5.... Perubahan Audit Fee	14
6. Pergantian Manajemen	15
7. Financial Distress	17
8. Ukuran Perusahaan.....	18
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Hipotesis	21
D. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Jenis dan Sumber Data	29

D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Variabel Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Metode Analisis Data	35
H. Definisi Operasional.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Deskripsi Sampel Penelitian	40
C. Hasil Uji Analisis Data.....	41
D. Metode Analisis Data	48
E. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual.....	26
--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Kriteria pemilihan sampel	28
Sampel Penelitian	41
Deskriptive statistics	42
Hosmer and Lameshow Test	44
Menilai Keseluruhan Model.....	45
Model Summary	45
Correlation Matrix	46
Clasification Table	47
Variable in the Equation.....	48
Omnibus Test of Model Coefficients.....	51
Perubahan <i>Audit Fee</i>	54
Debt to Equity Ratio	57
Ln Total Aset.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Perusahaan Sampel	69
Daftar Penggunaan Kantor Akuntan Publik Oleh Perusahaan Sampel	70
Daftar Pergantian Auditor Oleh Perusahaan Sampel.....	75
Kualitas Audit yang Digunakan Perusahaan Sampel	76
Daftar Perubahan <i>Audit Fee</i>	77
Daftar Manajemen Perusahaan.....	78
Daftar Pergantian Manajemen Perusahaan Sampel	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya faktor produksi. Dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, banyak pihak yang terlibat di dalamnya terutama pemilik modal (investor) dan manajemen yang merupakan wakil dari investor untuk menjalankan perusahaan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor, manajemen wajib menyediakan sebuah laporan yang dikenal dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah sebuah instrumen penting yang menunjukkan pencapaian perusahaan pada suatu periode. Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam suatu periode waktu tertentu. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat berguna bagi para *stakeholder* untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai laporan keuangan meliputi pihak dalam (internal) dan pihak luar (eksternal) perusahaan. Untuk melindungi kepentingan pihak luar dari efek salah saji atas laporan keuangan yang disajikan manajemen maka dalam profesi akuntansi dikenal istilah audit.

Agoes (2014: 4) mendefinisikan audit sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Pendapat ini akan meningkatkan derajat keyakinan pemakai terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak internal perusahaan harus diaudit oleh akuntan independen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan yang diaudit. Hal ini sesuai dengan standar umum audit yang menyatakan bahwa auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit (Hery, 2016). Hubungan kerja yang lama antara auditor dan klien dapat menimbulkan keraguan terkait independensi auditor karena dikhawatirkan dapat mempengaruhi objektivitas auditor. Sumarwoto (2006) dalam Wijayani (2011) menyatakan bahwa, “Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka.”

Independensi menjadi hal mutlak yang harus dimiliki auditor. Hilangnya independensi dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat kepada auditor. Salah satu kasus tentang hilangnya independensi auditor adalah pada

kasus Enron Corporation dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen yang telah mendunia. Pada kasus tersebut, Enron Corporation telah memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar US\$ 600 juta padahal saat itu perusahaan dalam kondisi rugi. Hal ini tentu saja tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan melakukan manipulasi agar sahamnya tetap diminati oleh investor.

KAP Arthur Andersen bertugas sebagai auditor dari Enron Corporation dimana ketika itu KAP Arthur Anderson termasuk ke dalam kategori *The Big Five*. KAP Arthur Andersen seharusnya memberikan opini sesuai dengan keadaan perusahaan agar para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat. Namun ternyata KAP Arthur Anderson ikut membantu Enron Corporation dalam melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangannya.

Sikap yang diambil oleh KAP Arthur Anderson tentu saja membuat para investor salah dalam mengambil keputusan karena laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Harga saham Enron Corporation juga tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap KAP Arthur Anderson yang saat itu telah memiliki reputasi berskala internasional. Dampak dari kasus ini adalah pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* pada tahun 2002 untuk memperbaiki struktur pengawasan

terhadap KAP yang mewajibkan setiap perusahaan di Amerika melakukan *auditor switching* (Gunady, 2013).

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia. Salah satunya yaitu kasus yang melibatkan PT. Kima Farma Tbk dan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Berdasarkan pernyataan dari Robinson Simbolon, Kepala Biro Hukum Bapepam, pada tahun 2001 PT. Kimia Farma Tbk telah melakukan rekayasa keuangan dengan melakukan *mark up* laba bersih. Dalam laporannya, PT. Kimia Farma Tbk berhasil meraih laba Rp 132 miliar, namun ternyata belakangan diketahui bahwa keuntungan dari PT. Kimia Farma Tbk hanya sebesar Rp 99 miliar. KAP HTM diduga terlibat dalam kasus rekayasa tersebut. Robinson juga menambahkan bahwa kasus seperti Enron dan Worldcom juga bisa terjadi di Indonesia (Tempo, 2003)

Untuk menjaga agar independensi auditor tetap dapat dipertahankan, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang mewajibkan rotasi auditor secara periodik. Sebelumnya pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum terhadap laporan keuangan klien oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik. Akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali klien di atas setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien

tersebut. Berdasarkan peraturan tersebut maka perusahaan harus mengganti KAP/ auditornya berdasarkan batas waktu yang ditentukan.

Pada tanggal 6 April 2015 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan publik (PP/20/2015). Pada PP/20/2015 tidak terdapat pembatasan untuk lamanya penggunaan jasa audit dari sebuah KAP, pembatasan hanya berlaku untuk penggunaan jasa akuntan publik yaitu selama 5 (lima) tahun (Pasal 11 ayat 3). Dengan adanya peraturan ini maka auditor tidak diwajibkan lagi melakukan pergantian KAP seperti sebelumnya. Namun ternyata, meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang tidak membatasi lamanya penggunaan jasa KAP, perusahaan tetap melakukan pergantian auditor.

Selain disebabkan oleh peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi auditor (*mandatory*), perusahaan juga dapat melakukan pergantian auditor atas keinginannya sendiri (*voluntary*). Namun meskipun begitu, perusahaan juga harus melakukan banyak pertimbangan jika ingin melakukan pergantian auditor secara sukarela. Menurut Sinarwati (2010) “Ketika suatu perusahaan mengganti auditornya secara sukarela diluar ketentuan undang-undang maka akan menimbulkan dugaan dan bahkan kecurigaan dari investor sehingga sehingga perlu diketahui faktor penyebab perusahaan mengganti auditornya.” Faktor-faktor penyebab perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* dapat dilihat dari faktor auditor

(kualitas audit dan perubahan *audit fee*) dan klien (pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran perusahaan) (Chadegani, 2011).

Penelitian Wea dan Murdiawati (2015) menguji pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, persentase perubahan ROA, ukuran klien, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Karlina (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh opini audit, reputasi auditor dan *audit fee* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kelemahan penelitian di atas adalah peneliti hanya mengambil salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dan sampel sehingga hasil yang didapatkan hanya bisa menggambarkan sektor tertentu saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara *Voluntary* (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap pergantian auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017?
2. Bagaimana pengaruh perubahan *audit fee* terhadap pergantian auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017?
3. Bagaimana pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017?
4. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris :

1. Pengaruh kualitas audit terhadap pergantian auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017.
2. Pengaruh perubahan *audit fee* terhadap pergantian auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017.
3. Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017.
4. Pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017.

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk mengambil kebijakan terkait pergantian auditor.

2. Bagi Auditor/ KAP

Sebagai informasi pada profesi auditor terkait praktik pergantian KAP pada perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang audit, terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh perusahaan, serta menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana *strata satu* (S1).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi khususnya terkait masalah yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerjasama antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) berdasarkan kontrak yang telah disepakati (Jensen and Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa timbulnya masalah agensi disebabkan oleh adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan *shareholder* (*principal*).

Manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak tentang posisi laporan keuangan dan hasil operasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Maka dari itu, manajer berkewajiban menyajikan informasi akuntansi yang menjelaskan kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Permasalahan akan muncul ketika informasi yang diperoleh *principal* tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Kondisi seperti ini disebut dengan asimetri informasi yang disebabkan karena *agent* lebih unggul dalam mengetahui dan memahami informasi daripada *principal*.

Agent dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda. *Principal* menginginkan pengembalian yang secepatnya dan menguntungkan atas investasinya, sedangkan *agent* berkeinginan untuk mendapatkan bonus dan insentif yang lebih besar atas pencapaian kinerja. Konflik kepentingan terjadi karena adanya kemungkinan bahwa *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal* sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai pihak penengah antara *agent* dan *principal* yang memiliki kepentingan berbeda (Setiawan, 2006). Selain itu, auditor independen juga berperan untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari sikap manajer (*agent*) yang mementingkan diri sendiri.

2. Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*)

Teori kontinjensi awalnya diperkenalkan oleh Lawrence dan Lorsch (1967). Kemudian dipakai oleh Kast dan Rosenzweig (1973) yang menyatakan bahwa tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk memperoleh suatu prestasi yang baik bagi suatu organisasi. Teori Kontingensi adalah teori organisasi yang mengklaim bahwa tidak ada cara yang terbaik dalam mengelola organisasi, memimpin perusahaan, atau untuk membuat keputusan, tapi bergantung pada situasi internal dan eksternal perusahaan. Teori kontinjensi merupakan suatu teori yang cocok digunakan dalam hal yang mengkaji reka bentuk, perancangan, prestasi dan kelakuan organisasi serta kajian yang berkaitan dengan pengaturan strategik. Pandangan teori kontinjensi menyatakan keberhasilan strategi

organisasi sangat bergantung pada kemampuan organisasi untuk mengadaptasi lingkungan. Kesesuaian strategi dengan kemampuan adaptabilitas lingkungan akan berdampak kepada peningkatan kinerja berkelanjutan organisasi.

3. Pergantian Auditor/ KAP

Dalam memilih suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai kebijakan perusahaan klien. Pemilihan KAP tersebut dapat dilakukan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), berdasarkan keputusan manajemen puncak, atau atas dasar keputusan direktur utama perusahaan.

Auditor switching adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari klien ataupun auditor. Mardiyah (2002) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pergantian KAP oleh perusahaan yaitu faktor klien (*Client-related Factors*), berupa kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), berupa *audit fee* dan kualitas audit.

Sebuah survei dari perusahaan di Inggris oleh Beattie dan Fearnley (1995, 1998) dalam Choi et.al (2014) menunjukkan beberapa alasan yang menjadi pertimbangan perusahaan melakukan pergantian auditor. Alasan yang paling umum yaitu tingkat biaya audit, ketidakpuasan terhadap kualitas audit, pergantian manajemen puncak dan pertumbuhan perusahaan.

Ketika suatu perusahaan mengganti auditornya (KAP) pada kondisi dimana tidak disebabkan karena peraturan yang mewajibkan pergantian auditor, maka terdapat dua kemungkinan yaitu auditor diberhentikan oleh perusahaan klien atau auditor memutuskan untuk mengundurkan diri dari perusahaan klien. Apapun yang terjadi dari dua kemungkinan tersebut, fokus utama adalah alasan yang menjadi dasar pergantian auditor tersebut dan kemana perusahaan klien akan berpindah auditor. Menurut Wijayani (2011), alasan pergantian auditor karena adanya ketidaksepakatan antara perusahaan klien dan auditor atas praktik akuntansi tertentu dan ketika hal itu terjadi maka klien akan berpindah ke auditor yang sepakat dengan klien.

Saat klien mencari auditor baru, terjadi ketidaksimetrisan informasi (Nagy, 2005). Keadaan ini disebabkan karena informasi yang dimiliki klien lebih banyak daripada informasi diketahui auditor. Pada saat mencari auditor baru, klien akan mencari auditor yang berkemungkinan besar sepakat dengan praktik akuntansi perusahaannya, sehingga terdapat dua kemungkinan yang terjadi ketika auditor menerima klien baru. Kemungkinan pertama adalah auditor telah memiliki informasi yang cukup lengkap tentang perusahaan klien. Kemungkinan kedua yaitu auditor tidak memiliki informasi yang lengkap tentang perusahaan klien, tapi ia menerima klien karena alasan tertentu, misalnya karena alasan finansial.

4. Kualitas Audit

Dalam *agency theory*, auditor eksternal merupakan pihak ketiga yang menjembatani perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent*. Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen akan membantu para pemegang saham/investor untuk mengambil keputusan. Agar hasil audit dapat diandalkan maka diperlukan kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik harus memberikan informasi yang sebenarnya agar pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil keputusan.

Angelo (1981) dalam Lingga (2016) menyebutkan, “Kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor mampu menemukan dan melaporkan adanya suatu kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.” Kualitas audit yang baik adalah ketika auditor dapat mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan saat terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji yang material.

Wibowo dan Hilda (2009) menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki kemampuan mengaudit yang lebih baik daripada KAP kecil sehingga KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

KAP besar dalam penelitian ini adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Nama-nama KAP *Big Four* tersebut beserta afiliasinya di Indonesia adalah :

- a. *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- b. *PricewaterhouseCoopers (PwC)* berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- c. *Ernest & Young (EY)* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
- d. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* berafiliasi dengan KAP Sidharta & widjaja.

5. Perubahan *Audit fee*

Audit fee adalah imbalan jasa dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima oleh klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2012: 56).

IAPI mengeluarkan surat keputusan pada tanggal 2 Juli 2008 tentang bagaimana menetapkan *audit fee* nomor KEP.024/IAPI/VII/2008. Peraturan ini mengatur tentang penetapan imblan jasa (*fee*) audit yang dibayarkan kepada KAP atas jasa profesional yang diberikannya. Dalam surat keputusan tersebut disebutkan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa (*fee*) audit, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan klien;

2. Tugas dan tanggungjawab menurut hukum;
3. Independensi;
4. Tingkat keahlian dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan;
5. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan;
6. Basis penetapan *fee* yang disepakati.

Dalam menentukan *audit fee* harus berdasarkan kesepakatan antara auditor dan klien. Perubahan *Fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh auditor/KAP dapat menjadi pendorong bagi perusahaan/klien untuk berpindah auditor. Ketika manajer tidak sepakat dengan *fee* audit maka mereka akan mencoba untuk mengganti KAP yang memiliki penawaran lebih baik (Chadegani *et. al*, 2011).

Dalam teori kontinjensi, perilaku perusahaan melakukan pergantian auditor karena adanya pengaruh perubahan *audit fee* yaitu berkaitan dengan strategi perusahaan untuk melindungi perusahaan. *Audit fee* yang relatif tinggi pada keadaan tertentu dapat memberatkan perusahaan sehingga perusahaan perlu mengganti auditornya untuk melindungi kondisi keuangan perusahaan.

6. Pergantian Manajemen

Pergantian auditor oleh klien dapat disebabkan karena adanya pergantian manajemen. Pergantian manajemen terjadi ketika perusahaan melakukan perubahan terhadap jajaran dewan direksi perusahaan. Damayanti dan Sudarma

(2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian manajemen menimbulkan manajemen baru yang memungkinkan timbulnya perubahan kebijakan perusahaan. Perubahan kebijakan tersebut dapat berupa pergantian dalam sistem akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP yang dianggap sejalan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi perusahaan.

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong auditor switch karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Penelitian ini berkaitan dengan teori kontinjensi dimana teori kontinjensi digunakan untuk perusahaan yang berhubungan dengan pengaturan strategik. Pergantian auditor merupakan strategi dari akibat pergantian manajemen yang dilakukan untuk *image* perusahaan di mata investor.

7. *Financial distress*

Menurut Plat dan Plat (Fahmi, 2012:93), *Financial distress* diartikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Financial distress merupakan awal terjadinya kebangkrutan pada perusahaan, kesulitan likuiditas yang sangat parah membuat perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. Kebangkrutan biasanya diartikan dengan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk mencapai tujuannya (Rudianto, 2013:251).

Kebangkrutan sebuah perusahaan tidak akan terjadi secara tiba-tiba, namun dalam proses waktu yang berlangsung lama dan dapat dilihat dari tanda-tanda yang dialami perusahaan. Tanda-tanda kebangkrutan sebuah perusahaan dapat diukur dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini *financial distress* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan maka investor menanggung risiko yang semakin besar pula.

Rasio DER yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) dan pada kondisi ini perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau yang disebut dengan (*financial distress*).

Financial distress dapat disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya karena banyaknya jumlah hutang yang tidak bisa dilunasi oleh perusahaan. Sedangkan faktor eksternal misalnya karena terjadinya bencana alam, persaingan yang semakin hebat, dan perubahan minat pasar.

Dalam penelitian ini *financial distress* berkaitan dengan teori kontinjensi. Pada saat perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan harus menyusun strategi apakah akan mempertahankan auditornya atau mengganti auditornya dikarenakan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan.

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dikaitkan dengan keuangan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Saiful & Erliana, 2010). Jika total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar semakin besar, maka ukuran perusahaan tersebut akan semakin besar pula. Semakin besar total aset maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula perputaran uang, dan

semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula masyarakat mengenal perusahaan.

Perusahaan yang besar lebih banyak menarik perhatian investor daripada perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu perusahaan besar harus menjaga nama baik perusahaan dengan cara memilih KAP besar untuk mengaudit laporan keuangannya. Watts & Zimmerman dalam Nasser *et al.*, (2006) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan juga menyebabkan kompleksitas operasi dan pemisahan fungsi antara manajemen dan kepemilikan semakin kompleks, sehingga perusahaan membutuhkan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*. Selain itu peningkatan ukuran perusahaan juga memungkinkan mengakibatkan jumlah konflik *agent* meningkat sehingga permintaan kualitas audit meningkat.

Dalam konteks penelitian ini pengaruh ukuran perusahaan dengan pergantian auditor berkaitan dengan dengan teori kontinjensi. Karena desakan lingkungan perusahaan yaitu pengguna laporan keuangan yang menganggap bahwa perusahaan yang besar akan menggunakan auditor yang bereputasi baik. Mengganti auditor dengan KAP yang bereputasi baik merupakan salah satu strategi manajemen dalam meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* dengan variabel dependennya yaitu pergantian manajemen,

opini audit, persentase perubahan ROA, *financial distress*, ukuran KAP, dan ukuran klien. Penelitian ini menemukan bahwa *auditor switching* dipengaruhi oleh variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP dimana pergantian manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel lain dalam penelitian ini yaitu opini audit, persentase perubahan ROA, *financial distress*, dan ukuran klien tidak berpengaruh bagi perusahaan untuk melakukan auditor switching.

Penelitian Wea dan Murdiawati (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur dengan variabel dependennya yaitu pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, persentase perubahan ROA, ukuran klien, dan opini audit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel persentase perubahan ROA dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*, sedangkan variabel pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran KAP, dan ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Nugroho dan Ghazali (2015) juga melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien dengan variabel dependennya yaitu pergantian manajemen, reputasi auditor, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor, sedangkan variabel pergantian

manajemen, reputasi auditor, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Variabel opini audit tidak dapat dianalisa karena selama periode penelitian perusahaan memperoleh opini WTP dan variabel ukuran KAP juga tidak dapat dianalisa karena data dalam variabel ukuran KAP dalam periode penelitian ini bersifat konstan sehingga tidak dapat diolah .

Penelitian Faradila dan Yahya (2016) tentang pengaruh opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel opini audit dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

C. Hipotesis

1. Hubungan Kualitas Audit dengan Pergantian Auditor

Tingkat kepercayaan investor/pemegang saham terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dipengaruhi oleh kualitas audit dari auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Kualitas audit yang baik akan mampu menghindari adanya salah saji yang material dalam laporan keuangan. Investor cenderung akan lebih yakin dengan kualitas laporan keuangan jika auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut memiliki reputasi yang baik.

Perusahaan akan berusaha untuk menjaga reputasinya di mata investor dengan menggunakan auditor yang berkualitas. Craswell *et. al.*, (1998) dalam Rahayu (2008) menyatakan bahwa klien umumnya beranggapan bahwa KAP yang besar atau berafiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas audit yang lebih baik karena auditor tersebut dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*.

Tingginya kualitas audit pastinya akan diiringi dengan usaha dari auditor tersebut untuk mempertahankan independensi mereka. Sebuah perusahaan yang telah bekerjasama dengan KAP besar berkemungkinan kecil akan mengganti KAP mereka (Wijayani dan Januarti, 2011). Berdasarkan uraian di atas maka :

H1 : kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

2. Hubungan Perubahan *Audit fee* dengan Pergantian Auditor

Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa Auditor dan klien harus melakukan kesepakatan atau negosiasi dalam menentukan *audit fee*. Auditor tidak dapat menentukan *audit fee* tanpa kesepakatan dari klien. *Audit fee* yang relatif tinggi yang diberikan oleh auditor kepada klien dapat menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk berganti auditor karena tidak tercapai kesepakatan antara kedua pihak terkait jumlah *audit fee*.

Ketika manajemen merasa tidak cocok dengan *audit fee* yang ditentukan oleh auditor maka mereka akan mencoba melakukan pergantian KAP dengan yang memiliki penawaran lebih baik (Chadegani *et. al.*, 2011). Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Rasmini (2015) yang membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan uraian di atas maka :

H2 : *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

3. Hubungan Pergantian Manajemen dengan Pergantian Auditor

Pergantian manajemen dapat menimbulkan pergantian kebijakan perusahaan seperti pergantian kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Karena adanya perubahan kebijakan tersebut, perusahaan akan berupaya mencari KAP yang sejalan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Hasil penelitian Wea dan Murdiawati (2010) menunjukkan bahwa pergantian manajemen menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *auditor switching*. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela).

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011) yang mana hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa terjadinya pergantian manajemen juga diiringi dengan kebijakan perusahaan dalam memilih KAP. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pergantian

manajemen akan mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

Berdasarkan uraian di atas maka :

H3: pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

4. Hubungan *Financial Distress* dengan Pergantian Auditor

Hudaib & Cook (2005) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pergantian auditor. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik cenderung akan mempertahankan auditornya, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya reaksi negatif dari para investor (Nasser, 2006). Manto dan Manda (2018) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary*.

Berdasarkan uraiandi atas maka :

H4 : *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

5. Hubungan Ukuran Perusahaan Klien dengan Pergantian Auditor

Semakin besar ukuran perusahaan klien juga menyebabkan kompleksitas operasi dan pemisahan fungsi antara manajemen dan kepemilikan semakin kompleks, sehingga perusahaan membutuhkan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts & Zimmerman dalam Nasser *et al.*, 2006). KAP yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menjaga dan meningkatkan citra

perusahaan. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit (Hudaib dan Cooke, 2005), yaitu auditor switching.

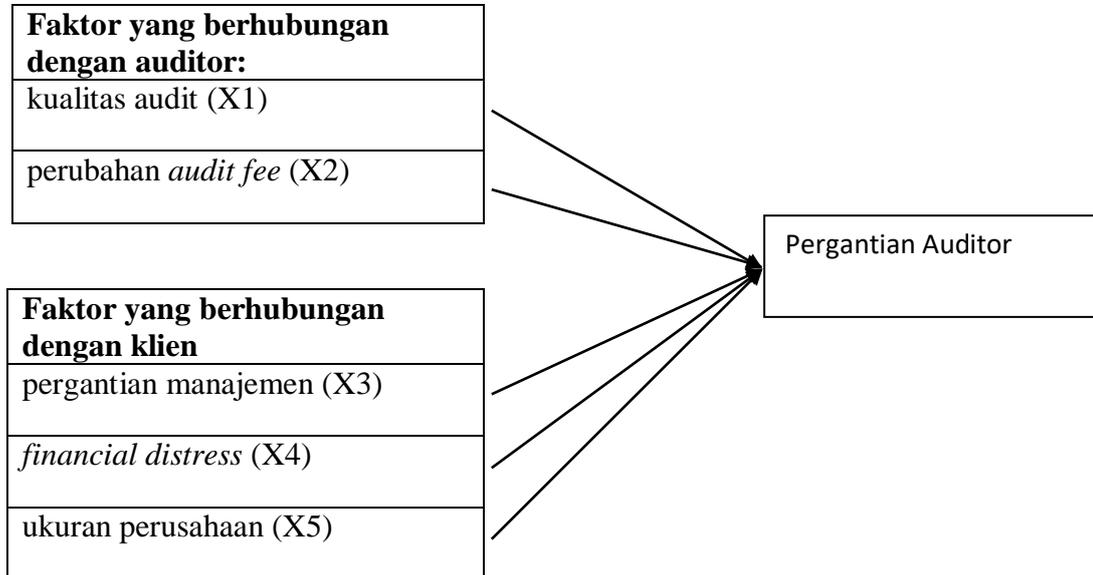
Willenborg dalam Chadegani (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar akan dituntut untuk mempekerjakan atau beralih ke perusahaan audit yang besar karena perusahaan besar biasanya lebih rumit dalam operasinya oleh karena itu diperlukan untuk mempekerjakan auditor dengan keahlian yang lebih baik yang berhubungan dengan perusahaan audit yang besar. Berdasarkan uraian di atas maka:

H5 : ukuran perusahaan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

D. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor maka diperlukan kerangka pemikiran yang digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, perubahan *audit fee*, pergantian manajemen, *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor.
2. Perubahan *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.
3. Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.
4. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memungkinkan dapat melemahkan hasil penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) periode yaitu 2014-2017. Hasilnya mungkin akan berbeda untuk pengamatan penelitian dengan periode yang lebih lama.
2. Sampel yang digunakan dirasa kurang mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena sampel yang terpilih tidak lebih dari setengah perusahaan yang terdaftar di BEI.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan beberapa hal di bawah ini :

1. Peneliti pada penelitian selanjutnya dapat memperpanjang tahun pengamatan penelitian.
2. Pengukuran ukuran perusahaan dapat menggunakan proksi lain seperti menggunakan total penjualan dan kapitalisasi pasar.
3. Pengukuran kesulitan keuangan dapat menggunakan proksi lain seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau menggunakan variabel *dummy*.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengukur pengaruh *audit fee* terhadap pergantian auditor dengan menggunakan proksi seperti perpindahan KAP dari *Big Four* ke *Non Big Four*.
5. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain seperti *share growth*, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*,

audit delay dan variabel lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi pergantian KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chadegani, Arezoo Aghaei., Zakiah Muhammaddun Mohamed & Azam Jari. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange." *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Choi, Sunhwa., Choi, Youn-Sik., Gul, Ferdinand-A and Lee, Woo-Jong. 2014. "The Impact of Mandatory Versus Voluntary Auditor Switches on stock liquidity: Some Korean evidence". *The British Accounting Review*.
- Damayanti, S dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik." *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*.
- Diandika, Kadek Harum dan I Dewa Nyoman Badera. 2017. "Financial Distress sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit pada Auditor Switching." *E-Jurnal Akuntansi Udayana*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faradila, Yuka dan M. Rizal Yahya. 2016. "Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Ghazali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunady, Filani dan Yenni Mangoting. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik.
- Halim. 1997. *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Hudaib, M. & T.E Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching." *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-1739.
- Ismail, Shanaz. 2008. "Why malaysian Second Board Companies Switch Auditors? Evidence of Bursa Malaysia." *International Research Journal of Finance and Economic*. ISSN 1450-2887 Issue 13.

<https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>

Jensen, M.C. & W.H Mecling. 1976. "Theory of Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Capital Strucrure." *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, pp. 305-360.

Karlina, Danela Rosa.dkk.2017."Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching." *e-Proceeding of Management*. Vol.4, No.2 page 1740

Khasharmeh, Hussein Ali.2015. "Determinants of Auditor Switching in Bahraini's Listed Companies- n Empirical Study." *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*.

Lingga, Afendri.2016."Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Risiko Litigasi Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit dengan Kompleksitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdfitar di BEI 2011-2014." *Skripsi*.Universits Sumatera Utara.

Manto, Juli Is dan Dewi Lesmana Manda. 2018. "Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*.

Mardiyah, Aida Ainul. 2002. "Pengaruh perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien, dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontijensi RPA." *Naskah Lengkap Simposium Nasional Akuntansi ke-V, Semarang*. Hal. 442-445.

Nagy, AL. 2005. "Mondatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality and Client Bargaining Power." *Accounting Horizons*. Vol. 19, No. 2.

Nasser, Abu Thahir Abdul, Wahid, Emelin Abdul, Nazri, Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha, and Hudaib, Mohammad. 2006. "Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia." *Managerial Auditing Journal*, Vol 21, No 7.

Nugroho, Dwi Satrio Adi dan Imam Ghozali. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien." *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4, No. 4

Nur dan Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik akuntan Publik.
- Pradhana, Made A.B dan I.D.G Dharma Suputra. 2015. "Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor." E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 11, No. 3, hal 713-729.
- Rahayu, Santi. 2008. Moderasi Reputasi Auditor terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2006-2010. *Tesis*. Progam Pascasarjana Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Saiful dan Uvi Elin Erliana. 2010. "Equity Risk Premium Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Simposium Nasional Akuntansi 13*.
- Setiawan, Wawan. 2006. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. No.2, Hlm. 163-173
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*. Hlm. 1-18.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008.
- Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark." *Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*.
- Wijaya, Edwin dan Rasmini, Ni Ketut. 2015. 'Pengaruh *Audit Fee*, Opini *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian auditor". *E-Jurnal Akuntansi Udayana*.

Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*." *Simposium Nasional Akuntansi 14, Aceh*.